

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa deskriptif rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dari keseluruhan 9 sektor terdapat 2 sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor barang konsumen non primer dari -0,001141 menjadi -0.000687 dan sektor energi dari -0.00028003 menjadi -0.00014279. Sedangkan 7 sektor lain mengalami penurunan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Pertama, sektor barang baku dari 0.00663626 menjadi -0.00881891. Kedua, sektor keuangan dari 0.00193353 menurun menjadi -0.00289314. Ketiga, sektor barang konsumen primer dari 0.01421994 menjadi -0.01095991. Kemudian sektor infrastruktur dari 0.00356819 menurun menjadi -0.00482854. Selanjutnya sektor perindustrian -0.00177399 menjadi -0.00664454. Keenam, sektor transportasi dan logistik dari 0.01669287 menjadi -0.00723335. Terakhir, sektor teknologi dari 0.013698733 menjadi -0.038168349.

Berdasarkan analisa deskriptif rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* dari keseluruhan 9 sektor terdapat 4 sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor barang konsumen non primer dari 0,001521 menjadi 0,001678. Kedua, sektor energi dari 0.00345055 menjadi 0.00350461. Ketiga, sektor perindustrian dari 0.0002865 menjadi 0.00074257. Keempat, sektor teknologi dari 0.0022491 menjadi 0.0024722. Sedangkan terjadi penurunan pada 5 sektor yaitu sektor barang baku dari 0.00142568 menjadi 0.00107186. Kemudian, sektor keuangan dari 0.0005346 menjadi 0.00049641. Ketiga, sektor barang konsumen primer dari 0.00165039 menjadi 0.00121097. Keempat, sektor infrastruktur dari 0.00165278 menjadi 0.00104161. Terakhir, sektor transportasi dan logistik dari 0.0010863 menjadi 0.00077823.

2. Hasil uji beda dari data rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada 34 perusahaan yang berasal dari 9 sektor dalam periode 2017-2019 memiliki nilai

probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian sesuai dengan *signaling theory* yang berargumen bahwa *stock split* sebagai sinyal informatif perusahaan kepada investor bahwa prospek *return* saham akan meningkat di masa mendatang yang ditunjukkan dengan *abnormal return* di sekitar peristiwa *stock split*.

3. Hasil uji beda dari data rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* pada 34 perusahaan yang berasal dari 9 sektor dalam periode 2017-2019 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,351 > 0,05$ maka H_0 diterima yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan dengan *trading range theory* yang menyatakan jika *stock split* dapat menjaga harga saham pada batas optimal sehingga meningkatkan likuiditas saham. Hasil ini juga membuktikan bahwa investor belum tentu tertarik pada saham perusahaan walaupun perusahaan sudah menawarkan harga saham yang lebih rendah. Penyebab lain yaitu prospek perusahaan di masa mendatang kurang meyakinkan sehingga investor enggan berinvestasi pada saham perusahaan.

5.2 Saran

1. Perusahaan

Jika perusahaan berada di sektor barang konsumen non primer, sektor energi, sektor perindustrian dan sektor teknologi maka dianjurkan untuk memakai *stock split* untuk meningkatkan likuiditas. Sedangkan jika berada pada sektor barang baku, sektor keuangan, sektor barang konsumen primer, sektor infrastruktur dan sektor transportasi dan logistik maka *stock split* tidak langsung meningkatkan likuiditas saham sehingga dapat memikirkan rencana lain untuk meningkatkan volume perdagangan saham contohnya dengan memperhatikan faktor internal berupa kinerja perusahaan agar memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* memiliki kandungan informasi kepada pasar dan masih memberikan kesempatan untuk memperoleh *abnormal return*. Namun, tentunya investor dalam pengambilan keputusan investasi masih tetap perlu memperhatikan sektor industri dan faktor fundamental perusahaan yang melakukan *stock split*.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan *stock split* sukses seperti harga saham dan kapitalisasi pasar pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Kemudian penelitian ini memiliki periode pengamatan (*event window*) yang termasuk cukup singkat sehingga dapat diperpanjang lebih dari h-10 hingga h+10. Dengan periode pengamatan yang lebih panjang maka dapat mengamati lebih jelas efek reaksi pasar pada peristiwa *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsih, W. (2015). Analisis Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Periode 2008-2012. *Jurnal Economia*, 11(1), 10. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7750>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : BPS.
- Brown, S., & Warner, J. (1985). Using Daily Stock Returns: The Case of Event Studies. *Journal of Financial Economics* 14, 3-31.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Saham*. Diakses Maret 20, 2020 from <https://www.idx.co.id/produk/saham/#Informasi%20Umum>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Stock Split Perusahaan Tercatat 2017-2019*. Retrieved Maret 25, 2020 from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>
- Conroy, D., M. Harris dan R. Bennett. (1990). The Effect of Stock Split On Bid – Ask Spread. *Journal of Finance*. Vol. 45.
- Dwipayana, I., & Wiksuana, I. (2017). Pengujian Efisiensi Pasar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 246943.
- Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 38(2), 156–162.
- Hadiwijaya, Cindy. Widjaja, I. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 02(1), 1–10.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed). Yogyakarta:

BPFE.

Indarti, I., dan Desti Mulyani B.P. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. *Vol. 13 No. 1 Maret 2011*, hal. 57-63.

Indonesia Stock Exchange. Diakses April 2020. www.idx.co.id.

Jogiyanto. (2008). Teori Portfolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta

Kustodian Sentral Efek Indonesia. *KSEI*. Diakses April 2020, 15. <https://www.ksei.co.id>.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Peran Strategis KSEI Dalam Meningkatkan Stabilitas Pasar Modal*. Retrieved Maret 20, 2020 from www.ksei.co.id : https://www.ksei.co.id/files/uploads/fokuss_bulletins/fokuss_file/id-id/63_edisi_3_20201111140608.pdf

Savitri, Melinda dan Martani, Dwi. (2006). The Analysis Impact of Stock Split and Reverse Stock Split on Stock Return and Volume: The Case of Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*, 1-16.

Sekaran, U. dan R. Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Inc, 6th.

Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40.

Sumiyana. (2007). “Noise atau Kedatangan Informasi : Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham Dipasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.22, No.3, Hal 292-318

Sundjaja, Ridwan S., Inge B., dan Dharma P.S. (2013). *Manajemen Keuangan 2 Edisi*

7. Jakarta: Literata Lintas Media.

Surat Keputusan Direksi BEI I-A Kep-00183/BEI/12-2018 *Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat*. 26 Desember 2018. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.

Suryanto, & Muhyi, H. A. (2017). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(2), 217–226.

Sutrisno, W., F. Yuniartha, S. Susilowati. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2 No. 2*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.

Yahoo Finance. Diakses April 2020. www.finance.yahoo.com

Zein, Z. A., Novita, I., & Eka, H. (2009). Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham. *Jurnal Ekonomi*, 17, 9–20